

PENGARUH RASIO KAS DAN PERPUTARAN KAS TERHADAP MANAJEMEN PAJAK PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BEI

Oleh:

Elminar Laia ¹⁾

Lismawati Laia ²⁾

Monetaris Butar-Butar ³⁾

Torang P. Simanjuntak ⁴⁾

Universitas Darma Agung ^{1,2,3,4)}

E-mai :

elminarlaia8@gmail.com ¹⁾

lisslaia0@gmail.com ²⁾

monetarisbutarbutar@gmail.com ³⁾

torangsimanjuntak@gmail.com ⁴⁾

ABSTRACT

This study was conducted in order to find the relationship between Cash Ratio, Cash Turnover on Tax Management in food and beverage companies listed on the IDX 2019-2022. The method used is purposive sampling method, totaling 42 companies. The sample criteria in this study were 22 companies, in observations for 4 years and using multiple linear regression analysis, in the SPSS program. The conclusion in this study is that partially the Cash Ratio variable does not have a significant relationship to tax management, known from the t-count of $1.530 < t\text{-table worth } 1.988$, which is also t-significant worth $0.130 > 0.05$. Cash Turnover partially also has no relationship to Tax Management, different from the significance of the effect, known from the t-count worth $-2.406 < t\text{-table worth } 1.988$ also has a t-significant $0.018 < 0.05$. Together the Cash Ratio and Cash Turnover have a relationship on Tax Management, known F-count worth $8,999 > f\text{-table worth } 3,100$, which is a significance of $0.001 > 0.05$. Adjust R Square value is 15.5%. Indicates a weak influence between the Cash Ratio and Cash Turnover on Tax Management, namely 15.5% and the remaining 84.5% is on other variables, which have nothing to do with this discussion.

Key words: Cash Ratio, Cash Turnover, Tax Management

ABSTRAK

Penelitian ini dibuat supaya bisa menemukan hubungan antara Rasio Kas, Perputaran Kas pada Manajemen Pajak di perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI 2019-2022. Metode yang dipakai yaitu metode purposive sampling, sebanyak 42 perusahaan. Kriteria sampel dipenelitian ini 22 perusahaan, dalam pengamatan selama 4 tahun dan menggunakan analisis regresi linear berganda, pada program SPSS. Kesimpulan dipenelitian ini yaitu secara parsial variabel Rasio Kas tidak memiliki hubungan secara signifikansi pada manajemen pajak, diketahui dari t-hitung senilai $1,530 < t\text{-tabel senilai } 1,988$, yang juga t-signifikan senilai $0,130 > 0,05$. Perputaran Kas secara parsial juga tidak memiliki hubungan pada Manajemen Pajak, beda halnya secara signifikansi berpengaruh, diketahui dari t-hitung senilai $-2,406 < t\text{-tabel senilai } 1,988$ juga memiliki t-signifikan $0,018 < 0,05$. Secara bersama-sama Rasio Kas dan Perputaran Kas memiliki hubungan pada Manajemen Pajak, diketahui F-hitung senilai $8,999 > f\text{-tabel senilai } 3,100$, yang mana signifikansi $0,001 > 0,05$. Nilai Adjust R Square 15,5%. Menunjukkan adanya pengaruh yang lemah antara Rasio Kas

juga Perputaran Kas pada Manajemen Pajak yaitu 15,5% dan 84,5% tersisa terdapat pada variabel yang lain, yang tidak ada kaitannya pada pembahasan ini.

Kata Kunci : Rasio Kas, Perputaran Kas, Manajemen Pajak

1.PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Industri Manufaktur Indonesia terus menerus mengalami perubahan kegiatan manufaktur. PMI manufaktur indonesia berada di urutan 45,3 di bulan maret 2020 dan berada di urutan 27,5 pada bulan april 2020. melemahnya PMI ini dikarenakan wabah corona yang terus berlangsung. Menurut laporan S&P (standar and poor) Global, lemahnya indeks PMI manufaktur indonesia dikarenakan perlambatan dari permintaan maupun output perusahaan, membuat aktivitas pembelian pun menurun. Permintaan yang turun disebabkan karena kenaikan biaya yang terus terjadi akibat inflasi. (<https://kemenperin.go.id>). Pajak adalah pendapatan negara terbesar yang selalu dipergunakan dalam pembiayaan operasional maupun pembangunan negara. Tahun 2019 pendapatan yang diperoleh negara berkisar Rp 1.546,14 triliun atau 86,55% dari anggaran APBN, tahun 2020 berkisar Rp 1.404,5 triliun atau 91,5% dari anggaran APBN, tahun 2021 berkisar Rp 1.547,8 triliun atau 107,15% dari anggaran APBN dan tahun 2022 berkisar Rp 1.717,8 triliun atau 115,6% dari anggaran APBN. Adapun pengertian manajemen pajak adalah usaha dalam mencapai hak dan tugas perpajakan yang pasti, tapi sebisa mungkin pembayaran pajak direndahkan agar bisa mendapatkan keuntungan yang diinginkan (Suandi, 2017:7). Rasio kas dipakai dalam melihat jumlah kas yang ada dalam pembayaran utang. Rasio ini memperlihatkan sebagaimana usaha perusahaan dalam proses pembayaran utangnya (Kasmir, 2020:138). Perputaran kas menyatakan bahwa *ratio* ini dipakai saat pengukuran tersedianya kas dalam pembayaran tagihan

juga pengeluaran yang berhubungan pada penjualannya (Kasmir, 2020:140).

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Rasio Kas dan Perputaran Kas Terhadap Manajemen Pajak Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.**”

1.2 Batasan Masalah

Supaya cakupan permasalahan yang diteliti tidak meluas dan efektif serta menyadari terbatasnya pengetahuan, biaya dan waktu maka penulis membatasi penelitian ini kedalam berbagai masalah:

1. Variabel yang diteliti yaitu rasio kas dan perputaran kas pada manajemen pajak di perusahaan makanan dan minuman yang tercatat di BEI.
2. Penelitian dilakukan pada perusahaan makanan dan minuman yang tercatat di BEI.
3. Waktu penelitian tahun 2019-2022 pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang tercatat di BEI.
- 4.

1.3 Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah dan batasan masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian yaitu:

1. Apakah rasio kas memiliki hubungan secara parsial pada manajemen pajak di perusahaan makanan dan minuman yang tercatat di BEI.
2. Apakah rasio perputaran kas memiliki hubungan secara parsial pada manajemen pajak di perusahaan makanan dan minuman yang tercatat di BEI.
3. Apakah rasio kas dan perputaran kas memiliki hubungan secara bersama-sama pada manajemen pajak di

perusahaan makanan dan minuman yang tercatat di BEI.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Rasio Kas

Rasio kas yaitu dipakai dalam melihat jumlah kas yang ada dalam pembayaran utang. Rasio ini memperlihatkan sebagaimana usaha perusahaan dalam proses pembayaran utangnya (Kasmir, 2020:138).

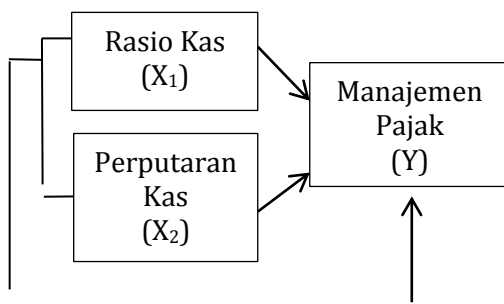
2.2 Perputaran Kas

Kasmir (2020:140) menyatakan bahwa perputaran kas merupakan alat yang dipakai dalam melihat besaran kas pada pembayaran tagihan juga keperluan lain yang berkaitan pada penjualan.

2.3 Manajemen Pajak

manajemen pajak adalah usaha dalam mencapai hak dan tugas perpajakan yang pasti, tapi sebisa mungkin pembayaran pajak direndahkan agar bisa mendapatkan keuntungan yang diinginkan (Suandi, 2017:7).

2.4 Kerangka Pemikiran



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

Sumber : Data di Olah Penulis,2023

2.5 Hipotesis

H₁ :Rasio kas memiliki hubungan pada manajemen pajak di perusahaan makanan dan minuman yang tercatat di BEI.

H₂ :Perputaran Kas memiliki hubungan pada manajemen pajak di perusahaan makanan dan minuman yang tercatat di BEI.

H₃ :Rasio Kas dan Perputaran Kas memiliki hubungan secara simultan pada manajemen pajak di perusahaan

makanan dan minuman yang tercatat di BEI

3. METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Terlaksananya penelitian ini di sosial media www.idx.co.id. Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022. Penelitian ini dimulai bulan April sampai dengan bulan Agustus 2023.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasinya di penelitian ini Yaitu Perusahaan Makanan dan Minuman yang ada di BEI tahun 2019-2022 yang didapat melalui www.idx.co.id sebanyak 42 perusahaan dengan sampel sebanyak 22 perusahaan.

3.3 Jenis dan Sumber Data Penelitian

Jenis data yang dipakai yaitu data sekunder. Sumber ini didapat dari laporan keuangan tahun 2019-2022 di BEI melalui www.idx.co.id.

3.4 Metode Pengumpulan Data

1. Metode Kepustakaan yaitu suatu cara yang dilakukan peneliti di saat peneliti melakukan penelitian dengan mencari informasi dari berbagai buku-buku ilmiah, referensi, tesis, skripsi yang berkaitan dengan judul penelitian ini.
2. Metode Lapangan yaitu penelitian yang dilaksanakan dengan mengumpulkan data dan informasi yang didapat langsung dari responden dan mengamati secara langsung.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Statistik Deskriptif dipakai supaya munculnya nilai N atau jumlah data dalam penelitian ini, yang mana memunculkan hasil maksimum, minimum, nilai rata-rata (mean) serta deviasi pervariabel yaitu rasio kas (X₁), perputaran kas (X₂) dan manajemen pajak (Y).

Tabel 4.1 Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Rasio Kas Perputaran Kas	88	0.006	33.328	0.790	1.829
Manajemen Pajak Valid N (Listwise)	88	1.005	55.412	12.831	14.142
	88	0.052	0.400	0.203	0.042

Sumber: Pengolahan data *Output SPSS 29(2023)*

Berdasarkan tabel statistik deskriptif variabel penelitian diatas, maka dapat diinterpretasikan berikut ini:

1. Variabel Rasio Kas (X_1) menunjukkan bahwa N sebanyak 88, dimana nilai terkecilnya 0.006, nilai terbesarnya 3.328, dengan rata-rata 0.790 juga nilai standar deviasinya 1.842. Yang berarti rata-rata relatif kecil dari nilai standar deviasi menyimpulkan kesimpangan data menjadi tinggi dan penyebarannya pun relatif kecil atau tidak merata.
2. Variabel Perputaran Kas (X_2) dari 88 sampel diketahui bahwa nilai terkecilnya 1.005, nilai terbesarnya 55.412, dengan rata-rata 12.831 dan standar deviasi 14.142. menyimpulkan rata-rata perputaran kas relatif kecil dari nilai standar deviasi membuat kesimpangan data menjadi tinggi dan penyebarannya pun relatif kecil atau tidak merata.
3. Variabel Manajemen Pajak (Y) dari 88 sampel diketahui bahwa nilai terkecilnya 0.052, nilai terbesarnya 0.400 dengan rata-rata 0.203

dan standar deviasi 0.042. Yang berarti nilai rata-rata manajemen pajak lebih kuat atau tinggi dari standar deviasinya yang membuat adanya rendahnya persimpangan data, jadi data yang tersebar pun merata.

4.1.2 Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

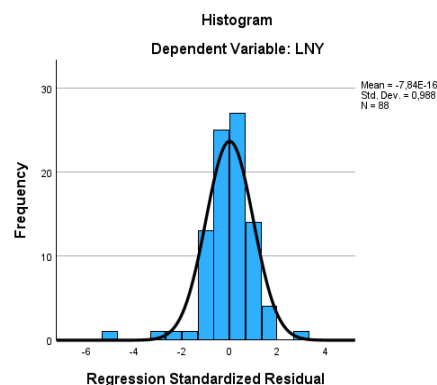
Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov Smirnov Test

	Unstandardized Residual
N	88
Normal Parameters ^{a,b}	
Mean	,0000000
Std. Deviation	,25501603
Most Extreme Differences	,095
Absolute	,059
Positive	-,095
Negative	,095
Kolmogorov-Smirnov z	,052
Asymp. Sig. (2-tailed)	

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance

Sumber: Hasil *Output SPSS* versi 29, diolah oleh Penulis (2023)

Dari Tabel 4.2 di atas, data memperlihatkan besaran nilai *kolmogorov-smirnov (K-S)* adalah 0,95 dan *Asymp Sig (2-tailed)* adalah 0,052, jadi bisa dikatakan jika data di model regresi sudah berdistribusi secara normal. Dikarenakan nilai *Asymp Sig (2-tailed)* adalah 0,052 yang artinya $> 0,05$.



Gambar 4.2 Hasil Uji Normalitas
Sumber: Hasil *Output SPSS* versi 29, diolah oleh penulis (2023)

Gambar diatas menyimpulkan jika data berdistribusi normal. Dimana bisa dilihat dari kurva yang tidak melenceng kekanan dan kekiri.

2. Uji Multikolinearitas

Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinearitas

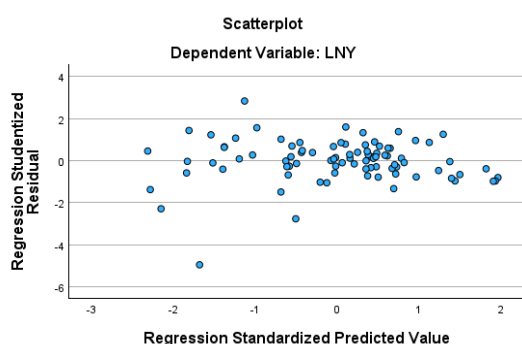
Coefficients ^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
RASIO KAS	,711	1,406
PERPUTARA N KAS	,711	1,406

a. Dependent Variable: MANAJEMEN PAJAK

Sumber: Hasil Output SPSS versi 29, diolah oleh Penulis (2023)

Dari hasil pengujian diatas didapatkan besaran *tolerance* dari rasio kas (X_1) senilai 0,711, VIF 1,406 dan juga didapatkan besaran *tolerance* dari Perputaran Kas (X_2) senilai 0,711, VIF 1,406. Maka hasil tersebut dapat simpulkan bahwa rasio kas dan perputaran kas memiliki nilai *tolerance* $0,711 > 0,10$ dan nilai VIF $1,406 < 0,10$ yang berarti tidak terjadi multikolinearitas dalam regresi linear berganda.

3. Uji Heterokedastisitas



Gambar 4.3 Hasil Uji Heterokedastisitas

Sumber: Hasil Output SPSS versi 29, diolah oleh Penulis (2023)

Kesimpulan dari pengujian grafik *Scatterplot* pada Gambar 4.3 diatas

yaitu data terlihat menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Jadi bisa dikatakan bahwa pola data berdistribusi normal dan memenuhi asumsi normalitas.

4. Uji Autokorelasi

Tabel 4.4 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b			
Model	R	R Square	Durbin-Watson
1	,418 ^a	,175	1,773

a. Predictors: (Constant), PERPUTARAN KAS, RASIO KAS

b. Dependent Variable: MANAJEMEN PAJAK

Sumber: Hasil Output SPSS versi 29, diolah oleh Penulis (2023)

Dari Tabel 4.4 diatas, diketahui bahwa *Durbin-Watson* senilai 1,773 dengan jumlah preditor senilai 4 buah (k_2) dan sampel sebanyak 22 perusahaan ($n=22$), berdasarkan tabel DW ini dengan signifikansi 5% maka dapat ditentukan nilai (dl) 1,1471 dan (du) senilai 1,5408 dengan demikian nilai $du < DW < 4-du$ yaitu $1,540 < 1,773 < 2,852$ bisa disimpulkan bahwa tidak adanya autokorelasi positif dan negatif dalam model regresi.

4.1.3 Pengujian Hipotesis

Tabel 4.5 Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji-t)

Coefficients ^a			
Model		T	Sig.
1 (Constant)		-21,226	0,001
Rasio Kas		1,530	,130
Perputaran Kas		-2,406	,018

Dependent Variable: MANAJEMEN PAJAK

Sumber: Hasil Output SPSS versi 29, diolah oleh Penulis (2023)

Uji t (parsial) yang mana taraf signifikan 5% ($\alpha=0,05$) jadi, dua sisi 2,5% atau 0,025% dengan derajat kebebasan (df)

yang terdiri dari: $Df(n)-k = 88 - 3 = 85$. Maka diperoleh $t\text{-tabel} = 1,988$.

- a. Variabel rasio kas dengan $t\text{-hitung}$ senilai $1,530 < t\text{-tabel}$ senilai $1,988$ yang juga $t\text{-signifikan}$ senilai $0,130 > 0,05$. maka rasio kas secara parsial tidak memiliki hubungan signifikansi pada manajemen pajak.
- b. Variabel perputaran kas dengan nilai $t\text{-hitung}$ senilai $-2,406 < t\text{-tabel}$ senilai $1,988$ dan juga nilai $t\text{-signifikan}$ senilai $0,018 < 0,05$. maka perputaran kas secara parsial tidak memiliki hubungan pada manajemen pajak, berbeda halnya secara signifikan berpengaruh.

Tabel 4.6 Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji-F)

ANOVA^a

Model	F	Sig.
1 Regression	8,999	0,001 ^b
Residual		
Total		

- a. Dependent Variable: MANAJEMEN PAJAK
- b. Predictors: (Constant), PERPUTARAN KAS, RASIO KAS

Sumber: *Diolah oleh peneliti memakai SPSS ver.29(2023)*

Uji F (simultan) dicari dengan rumus:

$$Df(n1) = k-1, df(n2) = n-k$$

$$Df(n1) = 3-1, df(n2) = 88-3 = 85$$

sehingga dapat disimpulkan nilai untuk $df(n1) = 2$ dan $df(n2) = 85$.

maka diperoleh $F\text{-tabel} = 3.100$

Tabel ini menyatakan jika $F\text{-hitung}$ $8,999 > F\text{-tabel}$ $3,100$ dimana signifikansinya senilai $0,001 < 0,05$. Jadi bisa disimpulkan jika rasio kas dan perputaran kas bersama-sama memiliki hubungan signifikan pada manajemen pajak.

Tabel 4.7 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

- b. Predictors: (Constant), PERPUTARAN KAS, RASIO KAS

b. Dependent Variable: MANAJEMEN PAJAK

Sumber: *Hasil Output SPSS versi 29, diolah oleh Penulis (2023)*

Berdasarkan tabel diatas menyatakan bahwa, koefisien determinasi R senilai $0,418$. Nilai ini menandakan kuatnya hubungan variabel rasio kas dan perputaran kas mempengaruhi variabel manajemen pajak. Diketahui nilai koefisien determinasi *Adjusted R Square* senilai $0,155$. Nilai ini menandakan jika rasio kas dan perputaran kas secara bersama-sama dapat menerangkan atau menjelaskan variabel manajemen pajak senilai $15,5\%$ sisanya sebesar $84,5\%$ dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar dari penelitian ini.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Hubungan Rasio Kas Secara Parsial pada Manajemen Pajak

Hubungan rasio kas dengan manajemen pajak yaitu seberapa besar kas dalam pembayaran utang jangka pendeknya. Jika nilai rasio kas adalah 1 itu berarti perusahaan bisa membayar utang jangka pendeknya, sedangkan jika nilai rasio kasnya dibawah 1 maka perusahaan tidak bisa melunasi utang jangka pendeknya dengan baik. Adapun variabel rasio kas terhadap manajemen pajak dimana $t\text{-hitung}$ senilai $1,530 < t\text{-tabel}$ senilai $1,988$ dan $t\text{-signifikan}$ $0,130 > 0,05$. Hal ini menunjukkan jika rasio kas secara parsial tidak memiliki hubungan signifikan pada manajemen pajak. Maka penelitian ini sama pada penelitian Saraswati Novi Yuliantoputri dan Dahli Suhaeli (2022), dimana rasio kas tidak memiliki hubungan signifikansi pada pajak diperusahaan manufaktur yang ada di BEI.

4.2.2 Hubungan Perputaran Kas Secara Parsial pada Manajemen Pajak

Adapun hubungan perputaran kas dengan manajemen pajak yaitu

Mode	R	R Square	Adjusted R Square
1	,418 ^a	,175	,155

kemampuan perusahaan dalam mengefisiensi tingkat penggunaan kas perusahaannya. T-hitung Perputaran kas senilai $-2,406 < t\text{-tabel}$ senilai 1,988 juga nilai t-signifikan senilai $0,018 < 0,05$. Maka perputaran kas secara parsial tidak memiliki hubungan pada manajemen pajak, berbeda halnya secara signifikan berpengaruh. Hasil ini sama pada penelitian Saraswati Novi Yuliantoputri dan Dahli Suhaeli (2022), dimana perputaran kas tidak mempunyai pengaruh terhadap pajak di perusahaan manufaktur yang ada BEI.

4.2.3 Hubungan Rasio Kas, Perputaran Kas Secara Simultan pada Manajemen Pajak

hubungan ini penting bagi efisiensi dan efektifnya manajemen pajak dalam hal pembayaran utang atau beban pajak, dimana jika rasio kas dan perputaran kas memiliki nilai yang baik dan tinggi, maka manajemen pajak perusahaan bisa berjalan dengan efektif dan efisien. Berdasarkan langkah uji statistik F diketahui F-hitung senilai $8,999 > F\text{-tabel}$ senilai 3,100 dimana signifikan senilai $0,001 > 0,05$. Dari uji ini, menyatakan bahwa rasio kas juga perputaran kas bersama-sama berhubungan pada manajemen pajak. Maka penelitian ini sama pada penelitian Saraswati Novi Yuliantoputri dan Dahli Suhaeli (2022), dimana rasio kas juga perputaran kas secara bersama-sama memiliki hubungan signifikansi pada pajak di perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

5. SIMPULAN

5.1 Simpulan

1. Rasio Kas secara parsial tidak memiliki hubungan yang signifikan pada Manajemen Pajak di perusahaan makanan dan minuman yang tercatat di BEI tahun 2019-2022.
2. Perputaran Kas secara parsial tidak memiliki hubungan pada Manajemen Pajak perusahaan makanan dan

minuman yang ada di BEI tahun 2019-2022.

3. Rasio Kas dan Perputaran Kas secara bersama-sama memiliki hubungan pada Manajemen Pajak perusahaan makanan dan minuman yang ada di BEI tahun 2019-2022.

5.2 Keterbatasan Penelitian

1. Penulis hanya berfokus pada rasio kas dan perputaran kas sebagai variabel independen dan manajemen pajak sebagai variabel dependen.
2. Periode pengamatan hanya mencakup tahun 2019-2022, yang membuat terbatasnya sampel yang dipakai.
3. Penulis mengabaikan pengamatan hubungan rasio kas dan perputaran kas pada manajemen pajak dengan mengabaikan faktor-faktor lain.

5.3 Saran

1. Peneliti selanjutnya senantiasa harus ditunjukkan pada variabel lain supaya bisa mendapatkan hasil yang lebih bagus dan luas.
2. Sampel disini masih amat terbatas hanya di perusahaan makanan dan minuman, maka perlu adanya penelitian lanjut dengan memakai sampel berbeda, dalam kurun waktu yang lebih lama lagi.
3. Diketahui variabel rasio kas dan perputaran kas tidak memiliki hubungan pada manajemen pajak. Maka perlu peningkatan aktiva lancar, peningkatan nilai pendapatan perusahaan, pengendalian besaran persediaan dan pengurangan penggunaan kas yang tidak sesuai, supaya adanya penjaminan semua utang lancar yang diperoleh dengan baik, dan menekan atau mengurangi utang lancar agar pembayaran utang jangka pendeknya bisa lancar.

6. DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Ghozali, Imam. 2017. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Updaten PLS Regresi. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hery. 2018. Analisis Laporan Keuangan: Integrated and Comprehensive Edition. Cetakan Ketiga. PT Gramedia: Jakarta.
- Kasmir. 2020. Analisis Laporan Keuangan. Edisi 1-5. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Pohan, Chairil Anwar. 2013. *Strategi Perencanaan Pajak dan Bisnis*. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta
- Resmi, Siti. 2017. *Perpajakan Teori dan Kasus*. Edisi 10. Jakarta:Salemba Empat.
- Suandi, Erly. 2017. Perencanaan pajak. Edisi 6. penerbit: Salemba Empat.
- Sugiono. 2014. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R%D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiono. 2015. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Jurnal :

- Anam, C. dan Zuardi, L. R. 2018. Analisis Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas dan Biaya Operasional Terhadap Pajak Penghasilan Badan Tertuang pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Ekonomi*. Vol. 2, No. 1, Mei 2018.
- Yuliantoputri, S. N. dan Suhaeli, D. 2022. *Pengaruh Rasio Likuiditas Profitabilitas dan Corporate Social Responsibility Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode*

2018-2020. *Jurnal Akuntansi*. Vol. 2, No. 1, Juni 2022.

- Khasanah, K. Afigoh, N. W. 2022. Pengaruh Likuiditas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap Tax Avoidance dengan Komisaris Independen sebagai Variabel Moderasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020. *Jurnal Akuntansi*. Vol. 3, No. 2, Desember 2022.

Sumber Dari Internet :

- www.sahamok.com.
<https://kemenperin.go.id>.
www.kemenkeu.go.id.
www.idx.co.id